

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Majalengka yaitu Kota Majalengka sebagai ibukota kabupaten mengalami perkembangan, baik dari segi fisik maupun manusianya, termasuk aktivitas perekonomian, sosial, maupun perkembangan jumlah penduduk.

Perkembangan Kota Majalengka dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan penggunaan lahan dari tahun 1990 sampai tahun 2007. Hal tersebut terkait erat dengan terjadinya perubahan penggunaan lahan yang menunjukkan adanya pergeseran ekonomi berbasis pertanian ke bidang lainnya. Sawah irigasi mengalami penyempitan yaitu 1410,5 ha atau 21,22% pada tahun 1990 menjadi 1185 ha atau 18,54% pada tahun 2007. Penyempitan tersebut disebabkan berubah menjadi lahan pemukiman. Selain itu, terjadi penurunan areal hutan yang cukup signifikan di Kecamatan Majalengka yaitu 1990,1 ha atau 30,67% pada tahun 1990 menjadi 1736 ha atau 27,16% pada tahun 2007.

Pertambahan penduduk suatu kota membawa konsekuensi yaitu semakin meningkatnya tuntutan dan permintaan akan pelayanan kebutuhan, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, perekonomian, sarana prasarana transportasi dan peribadatan. Sebagai ibukota Kabupaten, Kecamatan Majalengka telah mengalami perkembangan sarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai perguruan tinggi selama tahun 1990 sampai tahun 2007.

Jumlah sarana dan tenaga kesehatan di Kecamatan Majalengka pun sudah cukup memadai. Hampir setiap kelurahan sudah terdapat fasilitas kesehatan seperti puskesmas pembantu, posyandu dan dapat mudah menjangkau Rumah sakit daerah dan dokter praktek. Selama kurun waktu 17 tahun dari tahun 1990 sampai tahun 2007 telah terjadi banyak perkembangan terhadap fasilitas perekonomian seperti Bank, koperasi, pertokoan, bukan hanya pasar saja. Selain itu fasilitas peribadatan di Kecamatan Majalengka tergolong dalam kondisi baik.

Kecamatan Majalengka pun mengalami perkembangan dalam hal prasarana jalan, terutama untuk jalan perkotaan, jalan desa dan jalan kabupaten dengan lebar dan panjang ruas jalan sebagian besar memadai. Selain itu, sarana dan prasarana transportasi yang menghubungkan desa atau kelurahan yang ada di Kecamatan Majalengka maupun antar kecamatan sudah cukup memadai.

Perkembangan Kota Majalengka itu sendiri tidak terlalu dipengaruhi oleh faktor alam atau faktor fisik, meskipun penyediaan sumber daya alam sangat vital bagi kelangsungan hidup manusia. Percepatan perkembangan Kota Majalengka terutama sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yaitu perkembangan manusianya, seperti jumlah penduduk, kualitas penduduk, perekonomian, dan fasilitas-fasilitas sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduknya.

Berdasarkan analisis SWOT diperoleh kesimpulan bahwa adanya kekuatan yang mendukung terhadap kelayakan Kota Majalengka sebagai ibukota kabupaten, baik dari segi alam maupun sosial manusianya. Hal itu ditunjukkan antara lain oleh lokasi yang strategis yaitu mudah dijangkau dari segala arah, wilayahnya yang cukup luas, morfologi yang relatif datar ideal untuk kawasan

pemukiman, tidak rentan kejadian bencana, perkembangan prasarana sosial terbangun seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, perekonomian, sarana jalan dan transportasi serta adanya potensi SDA yang mendukung terhadap kelangsungan pembangunan. Selain itu dari segi anggaran APBD dan PAD Kabupaten Majalengka yang terus meningkat merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat merangsang pembangunan Kota Majalengka.

Kelayakan Kota Majalengka sebagai ibukota kabupaten juga perlu dilihat dari sisi lemahnya (weakness), sekaligus merupakan catatan perbaikan bagi perkembangan Kota Majalengka, terlebih statusnya sebagai Ibukota Kabupaten Majalengka. Selain itu pengamatan Kota Majalengka sebagai ibukota kabupaten juga perlu melihat peluang dan adanya tantangan maupun ancaman yang harus diperhatikan. Sehingga Kota Majalengka sebagai ibukota kabupaten diharapkan mampu berperan sebagai suatu pusat yang secara aktif dan fungsional dapat mendukung kegiatan-kegiatan wilayah kabupaten tidak hanya terbatas pada bidang administrasi pemerintahan saja, akan tetapi juga pada bidang ekonomi, sarana-prasarana, fasilitas pelayanan dan kebutuhan fisik lainnya serta memiliki peran strategis sebagai pusat pertumbuhan untuk mendorong perkembangan dan kesejahteraan di kecamatan-kecamatan sekitarnya.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan hal-hal yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis mengemukakan rekomendasi dengan harapan bermanfaat bagi perkembangan Kota Majalengka sebagai ibukota kabupaten selanjutnya, yaitu:

1. Saat ini perkembangan Kota Majalengka sebagai ibukota kabupaten hanya ke arah tertentu saja yaitu ke arah timur, barat dan utara dari pusat kota. Padahal sebagai pusat pemerintahan dan ibukota kabupaten perkembangan kota harus mampu menjalar ke segala arah terutama ke arah selatan. Sehingga diharapkan tercipta pemerataan pembangunan terhadap fasilitas-fasilitas sosial yang secara langsung dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, termasuk peran strategis sebagai pusat pertumbuhan untuk mendorong perkembangan dan kesejahteraan di kecamatan-kecamatan sekitarnya.
2. Adanya rencana pembangunan bandara internasional di Kertajati dan jalan tol Cisumdawu, maka diharapkan adanya pembangunan jalan status provinsi yang melalui Kota Majalengka sebagai sarana pendukungnya dan agar mampu merangsang aktivitas kota dengan mobilitas tinggi disertai pembangunan fasilitas-fasilitas sosial lainnya.
3. Bertambahnya jumlah penduduk harus diimbangi dengan pembangunan sarana perkotaan sesuai peruntukkan terutama fasilitas kesehatan, pendidikan dan perbelanjaan serta memperhatikan standarisasi dan faktor lokasi.
4. Sehubungan dengan masih banyaknya lahan pertanian dan lahan terbuka yang luas, maka pemerintah daerah mengoptimalkan sektor ini agar lebih mendukung dalam melakukan penataan ruang yang lebih baik sehingga mampu mendukung perkembangan kota di masa yang akan datang
5. Jumlah penduduk Kecamatan Majalengka setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka kebutuhan air pun akan meningkat. Untuk menghindari defisit air maka daerah yang menjadi resapan air harus selalu di konservasi.